

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH RIYADHUS
SHOLIHIN MEGANG SAKTI, MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LALA AUSILA

NIM.20531084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Lala Ausila

NIM : 20531084

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 17 Juli 2024

Pembimbing 1



Dr.Kusen, S.Ag.,M.Pd

NIP.196906201998031002

Pembimbing 2



Dr.Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP.1986072920190312010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

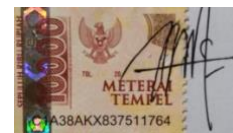
Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 17 Juli 2024

Penulis



Lala Ausila

NIM. 20531084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 46 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2024

Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/ 06 Agustus 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 2019031 2 010

Penguji I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 19850211 201903 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 2000031003

MOTTO

***“ALLAH TIDAK MENJANJIKAN LANGIT SELALU BIRU,
BUNGA SELALU MEKAR, DAN MENTARI SELALU
BERSINAR. TAPI INGATLAH ALLAH SELALU MEMBERI
PELANGI SETELAH BADAI, SENYUMAN DISETIAP AIR
MATA, DAN JAWABAN DARI SETIAP PERMASALAHAN”.***

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Yamroni. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sariyati. Beliau sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi, serta doa'anya yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita kadang tak sejalan. Terimakasih sudah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.
3. Rumah keduaku, Kakek Mubin dan Nenek Markumi. Beliau berdua adalah orangtua kedua setelah ibu dan ayah penulis, terimakasih telah merawat dan membesarkan penulis hingga saat ini, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Panjang umur dan sehat selalu untuk beliau berdua, agar bisa melihat anak cucumu tumbuh bersama.
4. Kepada pemilik tanggal lahir 09012001 yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani, mendengar keluh kesah, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, memberi semangat

untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

5. Adikku Dinda Aulia serta Keponakan-keponakanku yang selalu membangkitkan semangatku.
6. Keluarga besar Kakek dan Nenek (Orangtua dari Ayah dan Ibu) yang banyak menanyakan sudah lulus atau belum kuliahnya. Kini pertanyaan kalian sudah mendapatkan jawaban.
7. Kedua pembimbingku Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat, dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang tak hentinya membantu dan mendo'a tulus ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman teman KKN Desa Barat Wetan dan PPL SDN 112 Rejang Lebong.
10. Untuk rekan-rekan terdekatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
11. Almamaterku IAIN Curup.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Riyadhus Sholihin Mengang sakti, Musi Rawas**. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat, juga kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dinul haiq” hingga yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada Kepala Sekolah serta Seluruh Dewan Guru MTs Riyadhus Sholihin Megang sakti, Musi Rawas .

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 25 Juni, 2024

Penulis



Lala Ausila

NIM.20531084

ABSTRAK

Lala Ausila NIM. 20531084 **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII B MTs Riyadhus Sholihin. Permasalahan yang sering terjadi oleh siswa adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI, serta beberapa kendala yang dirasakan dalam proses meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Waka Kesiswaan, Guru, dan Siswa Siswi Kelas VIII B MTs Riyadhus Sholihin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: (1) Kreativitas siswa di MTs Riyadhus Sholihin sudah baik, ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sendiri yaitu: senang mencoba hal baru, imajinatif, inisiatif, dan memiliki rasa ingin tahu. (2) Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu: Guru memilih media dan metode yang tepat saat mengajar, Guru memotivasi siswa apabila siswa kurang fokus belajar, Guru memberikan tugas berupa membuat mind mapping, kerajinan bangunan terdahulu, juga kain rajut yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. (3) Kendala yang dirasakan guru dan siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI, terutama dalam sarana dan prasarana contohnya kurangnya ruangan lab untuk siswa, juga kurangnya sumber belajar penunjang pembelajaran selain buku paket.

Kata Kunci: Peran Guru, Kreativitas Siswa, Pembelajaran SKI.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Peran Guru.....	10
2. Kreativitas Siswa.....	20
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	28
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36

D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Kondisi Obyektif Sekolah.....	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir	36
Tabel 4. 1 Daftar Guru MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas	43
Tabel 4. 2 Daftar Siswa MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas	46
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi memang bias memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tetapi tidak mungkin dapat menggantikan peran guru.¹

Guru harus mampu menjalin kedekatan yang baik antara guru lain dan peserta didik. Guru bukan hanya diperuntukkan berperan di dalam kelas melainkan juga harus mampu menjalankan hubungan yang baik di luar kelas terhadap peserta didik. Guru berperan besar dalam tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Salah satu penyebab kemajuan adalah pengaruh guru.² Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru seberapa baik ia memainkan perannya dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” diangkat sebagai topik penelitian karena sebagaimana yang diketahui bahwa peran guru dalam pendidikan itu sangatlah penting terlebih lagi dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan topik di kelas, agar peserta didiknya dapat menguasai materi pelajaran kemudian memperoleh nilai yang baik, tetapi ada hal yang lebih penting yaitu proses pendewasaan yang membantu peserta didik menemukan sebuah makna dari suatu materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang baik, santun dan berbudi, hal inilah yang merupakan tugas utama guru sebagai pendidik dalam arti yang luas.³ Guru dalam proses pembelajaran memberikan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2016, h.21).

² Innaha Fujiarti, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun* Skripsi Malang: Juni, 2016, h. 4

³ Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Cet 1; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 336.

dorongan atau perilaku yang penuh energi dorongan ini diarahkan untuk mencapai suatu tujuan peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Sedangkan dilihat dari segi murid, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap peserta didik untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keberhasilan belajar mengajar dari segi peserta didik tersebut dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, keberadaan guru sangat strategis dalam dunia pendidikan, karena guru berperan dalam menentukan masa depan anak. Dalam hal ini tugas guru mengajar menambah pengetahuan anak. Begitu pula tidak sekedar mengajar, akan tetapi juga melatih, membina, membimbing anak menuju kepada kedewasaan. Dengan menguasai pengetahuan, terampil dalam berbagai perilaku, menerima nilai-nilai kebaikan dan mengarahkan jalan kebaikan, maka anak menjadi dewasa untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dan pilihan hidup yang dilakukannya.

⁴ Kunandar, (2009), *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 54.

Pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi mutu siswa terutama pendidikan agama Islam yang dapat mencetak generasi santun dan *berakhlakul karimah*. Seperti makna pendidikan itu sendiri yang mana pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.⁵ Dengan adanya pengetahuan agama yang mumpuni diharapkan siswa dapat menjadi pewaris bangsa yang mampu bersaing di era modern ini tidak hanya mengedepankan teori tetapi juga kepribadian yang santun. Selain itu Islam juga mempunyai wawasan tersendiri mengenai pendidikan. Pendidikan menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut “Pewarisan dan berkembang budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis dalam rangka membentuk kepribadian sesuai syariat Islam”.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki jangkauan yang sangat luas. Peneliti mengambil fokus penelitian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pengkajiannya membahas, mempelajari dan menceritakan sejarah-sejarah atau kejadian-kejadian pada masa lampau tentang kebudayaan islam.⁷

Adapun dalil yang berkaitan dengan kreativitas ini terdapat dalam QS.Al-Baqarah ayat 30:

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

⁵ Binti maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras , 2009), hal.1-6.

⁶ Hasbullah, *Sejaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.. 23.

⁷ Noorela Ariyunita, *Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA* (Permendikbud No.24 Tahun 2016 dan KMA No.165 Tahun 2014). *Jurnal LITERASI*, UIN Yogyakarta. No.2, th.IX 2018.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan menciptakan seorang khalifah yaitu Nabi Adam, akan tetapi para malaikat ragu akan hal itu. Malaikat takut jika nanti Adam hanya akan membuat kerusakan di muka bumi. Tetapi Allah Maha Mengetahui atas apa yang diperbuatnya.

Hubungan ayat tersebut dengan kreativitas adalah kemampuan menciptakan hal yang baru, sebelumnya Allah menciptakan malaikat dengan nur atau cahaya. Kemudian Allah menciptakan Adam dari tanah. Dijadikannya Adam sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Sama halnya dengan pembelajaran, siswa dituntut untuk kreatif, dapat menciptakan karya baru agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal baru. Jadi orang yang kreatif adalah orang yang berfikir dan bertindak mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. Jadi bisa disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan”.⁸

Jadi, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal suatu produk yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada, sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran, guru SKI perlu meningkatkan dan menetapkan dirinya sebagai pendidik. Peran tersebut berkaitan

⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 151

dengan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif.

Peran mengajar guru SKI yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran bagi siswa selama belajar di rumah. Untuk itu, sebagai guru SKI diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar.

SKI merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai dan sejarah. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memberikan dorongan yang kuat kepada siswa supaya mereka dapat aktif dan siswa dapat mengambil nilai-nilai dari peristiwa sejarah supaya nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam lingkup pelajaran Agama Islam. Sesuai implementasinya, masih banyaknya siswa merasa kurang tertarik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mungkin dikarenakan cara mengajar guru yang tidak menarik atau penyampaian materi pelajaran yang tidak jelas oleh guru. Terlebih membahas sejarah, jika guru tidak menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, maka proses pembelajaran akan berjalan tidak kondusif dan tidak efisien. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengajarkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik dan semenarik mungkin agar siswa berminat serta bergairah dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai siswa karena terlalu banyak cerita dan sejarah peristiwa masa lalu yang mungkin sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kebanyakan siswa malas untuk membacanya, sehingga

dalam diri siswa tumbuh suatu kesan bahwa SKI adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan fakta, peneliti memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar SKI. Menurut Ibu Ely Supeni, S.Pd, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, masih ada siswa yang kurang semangat atau bosan di saat pelajaran SKI sedang berlangsung, tergantung siswa ada yang minat terhadap pelajaran SKI, ada yang minat terhadap pelajaran aqidah akhlak, siswa yang kurang menyukai pelajaran SKI sebab pelajaran SKI banyak menghafal, pelajaran yang membosankan banyak membaca, waktu jam belajar kurang tepat yaitu pembelajaran SKI dilaksanakan pada siang hari ada siswa yang mengantuk sehingga semangat belajarnya kurang, selain itu faktor yang memengaruhi rendahnya kreativitas belajar siswa yaitu faktor keluarga semisal ada siswa yang sedang ada masalah di rumah sehingga masalah itu sampai dibawa kesekolah jadi tidak semangat belajarnya serta faktor ekonomi ada siswa yang ekonominya stabil dan ada siswa yang ekonominya rendah, sehingga ada yang semangat karena ekonominya stabil. Hal ini muncul dikarenakan kurang tertanamnya rasa semangat dalam belajar sehingga siswa terlihat acuh tak acuh pada proses pembelajaran atau keadaan ini bisa disebut dengan kurangnya kreativitas belajar pada siswa.

Penelitian ini dilakukan di MTs Riyadus Sholihin, salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Alasan penulis memilih MTs Riyadus Sholihin sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal, terlihat bahwa MTs Riyadus Sholihin termasuk sekolah yang bagus dan memiliki nilai akreditasi A. kemudian adanya keterbukaan dari pihak MTs Riyadus Sholihin terutama pada guru mata pelajaran SKI terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti menemukan berbagai kendala dari guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran SKI. Tujuan penyelenggaraan Pendidikan di MTs Riyadus Sholihin untuk memberikan kontribusi bagi kemaslahatan agama, bangsa, dan Negara. Yang diwujudkan dalam bentuk jasa pendidikan yang mempersiapkan

siswa-siswi agar mampu bersaing di masyarakat (kompetitif) serta bisa membawa dirinya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

MTs Riyadus Sholihin berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadus Sholihin. Di dalam yayasan ini terdapat beberapa jenjang Pendidikan seperti MI, MTs, dan MA. Terdapat juga pelajaran agama seperti Aqidah akhlaq, Fikih, Bahasa Arab, dan SKI.

MTs Riyadus Sholihin Megang Sakti adalah lembaga pendidikan formal keislaman tingkat menengah pertama dengan tujuan mencetak alumni-alumni yang berprestasi, disiplin, serta berakhlak mulia.

Dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut berdasarkan keluhan kesah dari para siswa terkait pembelajaran. Yaitu, guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajar dengan kurang menarik serta membosankan dalam menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya pembelajaran berjalan secara tidak kondusif dan tidak efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mengasumsikan bahwa penyebab masalah tersebut muncul karena guru kurang kreatif dalam mengajar. Oleh karena itu, dalam hal mendukung kemajuan dan perkembangan kualitas siswa dibutuhkannya sinkronisasi antara kreativitas guru dan semangat atau minat belajar siswa, agar kiranya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif serta mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya ke dalam penulisan skripsi dengan judul: **Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Riyadus Sholihin.**

B. Fokus Penelitian

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: masih banyaknya siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran SKI, juga beberapa kendala yang dirasakan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Dari pemaparan tersebut peneliti membatasi penelitiannya mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII Di MTs Riyadus Sholihin.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah tertera, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kreativitas Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar SKI siswa kelas VIII MTs Riyadus Sholihin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kreativitas Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.
3. Untuk mengidentifikasi Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar SKI siswa kelas VIII MTs Riyadhus Sholihin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memiliki arti secara akademis (*academic significance*) yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan keislaman pada khususnya. Terutama yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *guide* (pedoman) bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Sehingga dapat menjadi panduan dalam proses belajar mengajar yang mengandung unsur Peran Guru dalam rangka menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan, peran guru yang di maksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran.⁹ Menurut Muh Zein peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator.¹⁰ Dalam penelitian ini, peran dapat dipahami atau disimpulkan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan dengan melibatkan pikiran dan tenaga.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar.¹¹ Selain itu, guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru kepada anak agar anak tersebut dapat mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal.

Menurut Oemar Hamalik guru adalah jabatan professional yang harus memenuhi kriteria professional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmuan/pengetahuan dan keterampilan.¹² Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia menciptakan bahwa guru mewujudkan kunci penting keberhasilan memperbaiki mutu

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.58

¹⁰ Muh Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Inisiatif Pendidikan*, Jurnal vol.5.No.2, h.279

¹¹ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2001), h.666

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006, h.59

pendidikan, baik adanya pembaruan kurikulum, pengembangan metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, dan penyediaan buku teks, semuanya hanya akan berguna dan berhasil apabila menyertakan guru.¹³

Menurut Wiji Suwarno guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.¹⁴ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimata masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁵

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.¹⁶ Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹⁷ Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

¹³ Siti Aminah, Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme, Guru di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Tadris*, Volume 12, Nomor 1 (Jember: IAIN Jember, 2017),h.41

¹⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR Ruzz MEDIA, 2006),h.37

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010),h.31

¹⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 128.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena anantara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹⁸

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁹

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.²⁰

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak didiknya agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dengan mempunyai

¹⁸ Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). hlm. 283.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 35.

²⁰ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 37.

kepribadian yang baik maka tugas guru sebagai pendidik dapat berhasil untuk mencapai kedewasaan serta tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

b. Peran Guru dalam Pendidikan

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing, dan bukan hanya transfer ilmu semata. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak. Guru dalam dunia pendidikan juga berperan sebagai:

a) Pendidik

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Imam al-Ghazali (dalam Wahyudin Nur Nasution), pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian Islam, menurut Imam al-Ghazali, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.²² Senada dengan itu, Hamdan Ihsan mengartikan pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai

²¹ UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

²² Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h.76

kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.²³

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugastugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugastugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugastugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b) Mengajar dan Membimbing

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.²⁴ Pendapat lain

²³ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Cet.Ke-2, h.93

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), Cet.Ke-5, h.96

mengatakan bahwa mengajar atau pengajar artinya membantu pengembangan intelektual, afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.²⁵

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.Ke-4, h.253

melaksanakan empat hal berikut: 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai., 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlihat secara psikologis, 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar, 4) Guru harus melaksanakan penilaian.²⁶

c) Pelatih dan Penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

d) Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan

²⁶ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.Ke-1,hal.62

pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

e) Sebagai Pribadi, Model, dan Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagai harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi

peserta didik, tetapi pesertadidik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

f) Pembangkit Pandangan (Motivator) dan Pendorong Kreativitas

Dalam proses pembelajaran. motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi instrinsik). Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna.²⁷

Ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan

²⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal.61

sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibatnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

Dunia ini panggung sandiwara yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini, guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

g) Peneliti dan Evaluator

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

Peran guru lainnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan

dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu: 1) untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum, dan 2) untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.²⁸

2. Kreativitas Siswa

a. Definisi Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Dedi supriadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional. Banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat di terima secara universal.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menciptakan

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.Ke-8, hhl.31-32

²⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, h 71

atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga di kenal dengan sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan yang terdahulu yang sudah di anggap lama atau ketinggalan zaman.³⁰

Menurut Gordon dan Browne kreativitas siswa merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.³¹ Kemudian menurut Clark Montakis mengatakan bahwa kreativitas siswa merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya kreativitas merupakan pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dan lingkungan, akan menghasilkan produk yang kreatif.³²

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas siswa merupakan salah satu yang di miliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Jika di kaitkan dengan pembelajaran, kreativitas merupakan kemampuan siswa menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi melalui kegiatan belajar dengan lingkungan alam sekitar. Melalui kegiatan seperti itu memberikan wadah dan kesempatan pada siswa untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada di pikirannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut James Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara

³⁰ Riri Dwi Kusumastuti, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, (FATIK IAIN Ponorogo, 2019) h.31

³¹ Untung Nopriyansyah dan Alma Benang, "Mengembangkan Kreativitas Anak", *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 1, no 2 (2018), h.4

³² Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, h.13-14

keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.³³ Selanjutnya menurut Frome dalam abdussalam kreativitas yaitu menghasilkan sesuatu yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain dan kreativitas membuat seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru.³⁴

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melibatkan munculnya gagasan atau konsep baru. Kreativitas juga bisa suatu hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Pengembangan kreativitas perlu diberi stimulus sejak dini, agar anak dapat terangsang untuk berfikir kreatif. Dengan begitu memungkinkan menjadikannya seseorang yang inovatif dan lebih berkualitas. Anak yang kreativitasnya dipupuk sejak dini akan mendapat kesempatan mewujudkan berbagai jenis inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang lebih percaya diri. Sebaliknya, anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal tersebut akan menjadi anak yang selalu merasa bersalah yang selanjutnya berkembang menjadi anak yang kurang percaya diri.

b. Peran Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran SKI

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam pembelajaran SKI agar mutu pembelajaran dapat ditingkatkan adalah dengan mengintensifkan pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Adapun peran kreativitas siswa dalam pembelajaran SKI yaitu:

- a) Kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah yang meliputi ciri-ciri kognitif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, selalu ingin mencari pengalaman baru dapat pula dilatihkan melalui tes kreativitas yang diberikan kepada siswa.
- b) Melibatkan siswa aktif dalam pengorganisasian dan penemuan informasi pengetahuan ketika pembelajaran akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan berfikir.

³³ Dwi Isti Rahayu and Mulianah Khaironi, "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no 1 (2018) h.2

³⁴ Farida Ikhsan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (2020), h.3

Hal ini juga sesuai dengan sifat pembelajaran SKI yang melibatkan aktivitas kreatif dan imajinasi serta penemuan yang dapat mendorong siswa mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, membuat prediksi dan mencoba-coba. Pembelajaran bertanya dan memecahkan masalah merupakan pangkal dari sikap kreatif siswa yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berkreasi dan berkarya cipta.

- c) Kemampuan siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yang berkenaan dengan suatu masalah yang diukur melalui kecepatan untuk mengingat kembali pelajaran yang dikuasai, keakuratan memiliki kreativitas, ketajaman membedakan konsep-konsep serta ketelitian dalam memecahkan masalah sangat penting dilatihkan kepada siswa.

C.Asri mendefinisikan pembelajaran SKI sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Mohammad dan Nurtain, peran kreativitas dalam pembelajaran adalah:

- a. Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
- b. Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar-mengajar, memilih alat dan sumber serta merancang prosedur penilaian.
- d. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya

yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- e. Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan.

Selanjutnya, Utami Munandar mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a) Senang mencoba hal-hal baru
- b) Imajinatif yang kuat
- c) Mempunyai inisiatif(prakarya)
- d) Mandiri dalam berfikir
- e) Bersifat rasa ingin tahu
- f) Percaya diri
- g) Penuh semangat
- h) Bersifat menghargai
- i) Dapat bekerja sendiri
- j) Berani mengambil resiko(tidak takut membuat kesalahan.³⁵

Kreativitas memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab dalam diri anak sudah tertanam potensi kreativitas sejak dini dan memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

- a) Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan mempunyai pengaruh nyata dalam perkembangannya.
- b) Mejadi kreatif penting bagi anak untuk menambah bumbu dalam permainanya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat dibuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, dan sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan social yang baik.

³⁵ Qurrata A"yunaa,"Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa,"*JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* I, no 11 (2015), h.6

- c) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyelesaikan kehidupan mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik bagi orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan tersendiri.³⁶

Jadi kesimpulannya anak yang kreatif dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan sehari-hari, apakah anak itu aktif atau tidak dalam melakukan kegiatan, anak tidak pernah diam, dan ingin selalu ingin bergerak karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang baru di lihat, selalu bertanya tentang hal baru, selalu memiliki ciri khas tersendiri untuk menunjukkan bakat tersendiri, gaya belajar yang menyenangkan, karena pada dasarnya anak tertarik dengan hal yang menantang untuk rasa keingintahunya, dan anak pun memiliki konsentrasi yang pendek dan mudah sekali merasa bosan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

a. Faktor Pendukung Kreativitas

Setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah didalam dirinya, tetapi potensi kreatif tidak akan optimal jika tidak digali dan di asah sejak dini.³⁷ Menurut Conny Semiawan (dalam Ahmad Susanto), meninjau faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas.³⁸

Empat hal yang dapat di perhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- a) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun keberibadiannya serta suasana psikologis.

³⁶ Yuliarita, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Laui Dendang Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Raudhah* 6, no 2 (2018), h.7

³⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2019), h.24

³⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 124

- b) Menciptakan lingkungan kondisi yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.
- c) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulus yang tepat pada anak.
- d) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.³⁹

Demikian juga Hurlock dalam Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

- a) Waktu, untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b) Kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- c) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi untuk memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.
- d) Sarana merupakan untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e) Lingkungan yang merangsang yaitu lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan

³⁹ Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, h.27

sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

- f) Kesempatan untuk pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa dalam berkreativitas sangat memerlukan waktu yang banyak, suasana yang tenang dan nyaman sehingga tidak dapat merusak imajinasi yang telah dibentuk. Selain itu, dalam berkreativitas juga memerlukan sarana yang memadai agar dapat membantu dalam melakukan kegiatan kreativitas, dukungan dan lingkungan yang sesuai dapat membantu seseorang yang berfikir kreatif untuk melakukan sesuatu yang luar biasa sesuai imajinasinya.

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Faktor penghambat kreativitas dalam kehidupan sehari-hari banyak kita dapati perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Sehingga ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya orang tua melarang anak bermain karna takut rumah jadi kotor, atau berteriak saat anak main pasir karena takut anak terkena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

Dengan menghambat kreativitas anak menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa sikap orang tua sering kali banyak bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak,

⁴⁰ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986),h.18

malah berbuah hasil negatif, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- b) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya
- c) Anak tidak boleh berisik
- d) Orang tua ketat mengawasi anak
- e) Orang tua tidak sabar pada anak
- f) Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda.
- g) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.⁴¹

Kemudian Menurut Renzulli (dalam Ahmad Susanto) dalam mengembangkan kreativitas, seorang dalam mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.⁴²

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pembelajaran SKI

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/ muamalah dan tarihk. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, h.95

⁴² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, h.125-127

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsureunsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang besar,
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong

mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.⁴³

- e) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

c. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b) Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c) Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

d. Ruang Lingkup SKI di MTS Kelas VIII

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan alAyubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah kebudayaan kelas VIII yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Dinasti Abbasiyah, antara lain:
 - a. Keruntuhan dinasti Abbasiyah
 - b. Masyarakat dinasti Abbasiyah

⁴³ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222-223

- c. Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah
- 2. Dinasti Bani Al-Ayyubiyah, yang dikaji antara lain adalah :
 - a. Perkembangan masyarakat Islam pada masa al- Ayyubiyah
 - b. Perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa alAyyubiyah
 - c. Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan pada masa al-Ayyubiyah
 - d. Mengambil ibrah dari perkembangan peradaban Islam pada masa alAyyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang.

Meneladani sikap keperwiraan Shalahudin al-Ayyubi

Peran dan tugas guru yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mencetak akhlak dan adab yang baik untuk siswanya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam khususnya pengampu mata pelajaran SKI guru mempunyai upaya tidak hanya meningkatkan rasa cintanya kepada agama dan tanah air, tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran tersebut. Upaya guru SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa dilakukan sebagai berikut:

1) Menekankan Melakukan Pembiasaan Sebelum Memulai Pelajaran

Yang dimaksud pembiasaan disini adalah kegiatan-kegiatan yang selalu dilakukan siswa sebelum memulai pembelajaran seperti mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, membaca sholawat Nabi, membaca doa memulai pembelajaran dan juga melaksanakan sholat sunah dhuha. Tujuan melakukan pembiasaan-pembiasaan ini agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik sebelum melakukan sesuatu. Guru juga memberi intruksi kepada siswa agar melakukan wudhu terlebih dahulu sebelum berlangsungnya pelajaran karena dalam keadaan suci maka siswa akan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran daring siswa tetap melakukan pembiasaan seperti biasa meskipun tanpa adanya pantauan langsung dari guru. Hal ini disebabkan karena pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah melekat pada diri siswa sehingga jika meninggalkannya ada sesuatu yang kurang. Guru

mengontrol siswa melalui sosial media di grup kelasnya. Guru pengampu mata pelajaran SKI juga saling bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan juga ketua kelas masing-masing. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru mengontrol pergaulan dan juga perkembangan belajar siswa.

2) Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi SKI

Guru sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa. ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru SKI MTs Riyadus Sholihin menggunakan model pembelajaran dengan tayangan video untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain meningkatkan pemahaman siswa model tayangan video tersebut juga bisa digunakan untuk meningkatkan rasa cinta agama dan tanah air siswa. Dengan tayangan video bisa menjadikan siswa seolah-olah ikut hadir pada zaman yang diceritakan. Hal inilah yang bisa menjadikan siswa lebih menghayati apa makna yang terkandung dalam materi yang sedang mereka pelajari.

Mengkaji dari substansi materi SKI yang mana isi dari materi itu sendiri bisa dijadikan cara untuk meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu contoh materi tentang pembahasan Khulafaur Rasyidin. Jika hanya diceramahi mengenai sejarah Khulafaur Rasyidin maka siswa akan cepat bosan karena dirasa monoton. Dengan adanya penayangan video maka siswa akan lebih menghayati makna apa yang terkandung dalam materi tersebut dan lebih mudah pula mencontoh perilaku Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa diminta membuat *mind mapping* mengenai materi tadi, disinilah akan terasah ke-kreatifan siswa dari menulis, menggambar, mewarnai, hingga membentuk suatu hasil yang disebut *mind mapping*. Metode ini bisa dijadikan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII MTs Riyadus Sholihin.

3) Meningkatkan Nilai Efektif Siswa

Sebagaimana telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kolom penilaian siswa terdapat beberapa

bentuk penilaian seperti keseriusan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas maupun ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Guru harus benar-benar mengontrol bagaimana perilaku siswa meskipun tidak bisa langsung bertatap muka. Dengan cara selalu mengingatkan pada kebaikan dan juga mengontrol melalui guru Bimbingan Konseling (BK), teman sekelas/ketua kelas maupun bekerja sama dengan wali murid. Dengan melatih siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak terlambat dalam mengikuti pelajaran dapat melatih kedisiplinan dan kreativitas siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Menurut Cooper dalam Creswell (2010) mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya. Maka dalam hal ini untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah peneliti mencari literature penelitian terdahulu memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menemukan hasil penelitian yang berbeda:

1. Anik Kusriani (2010) Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian tersebut memperoleh pengaruh positif “kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs. Sudirman kopeng kec. Getasan kab. Semarang tahun pelajaran 2009/2010”. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung (r_h) sebesar 0.01 yaitu 0.393 dengan taraf signifikan 0.05 yaitu 0.304 dengan $n=21$. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini

adalah pada kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan keduanya terdapat pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.⁴⁴

2. Siti Khoeratun Nahdliyah (2017) Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Putri SMP IT Masjid Syuhada’ Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Adapun hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh kuat antara kreativitas guru terhadap minat belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Putri SMP IT Masjid Syuhada’ Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Hal tersebut dilihat dari hasil uji regresi sederhana yang diperoleh nilai R Square sebesar 0.670 atau 67% dan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sama halnya dengan penelitian relevan sebelumnya, bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah terletak pada persamaan kedua variabel. Adapun perbedaan keduanya pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.⁴⁵

3. Yosi Pratiwi Tanjung (2020) Jurnal. Yaitu meneliti terkait “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi” sebagaimana tertulis dalam jurnal penelitiannya, hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi yang dibuktikan nilai “r” kerja diperoleh sebesar $0,991 > “r”$ tabel yaitu 0,220. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru dalam mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian relevan yang sudah dituliskan sebelumnya, bahwa kedua penelitian ini memiliki persamaan variabel. Adapun perbedaannya pada lokasi penelitian.⁴⁶
4. Anita Risky Trisnowati Dan Ending Wahyu Andjariani (2021) Jurnal. Yaitu meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randengan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo”

⁴⁴ Anik Kusriani, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.

⁴⁵ Siti Khoeratun Nahdliyah, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

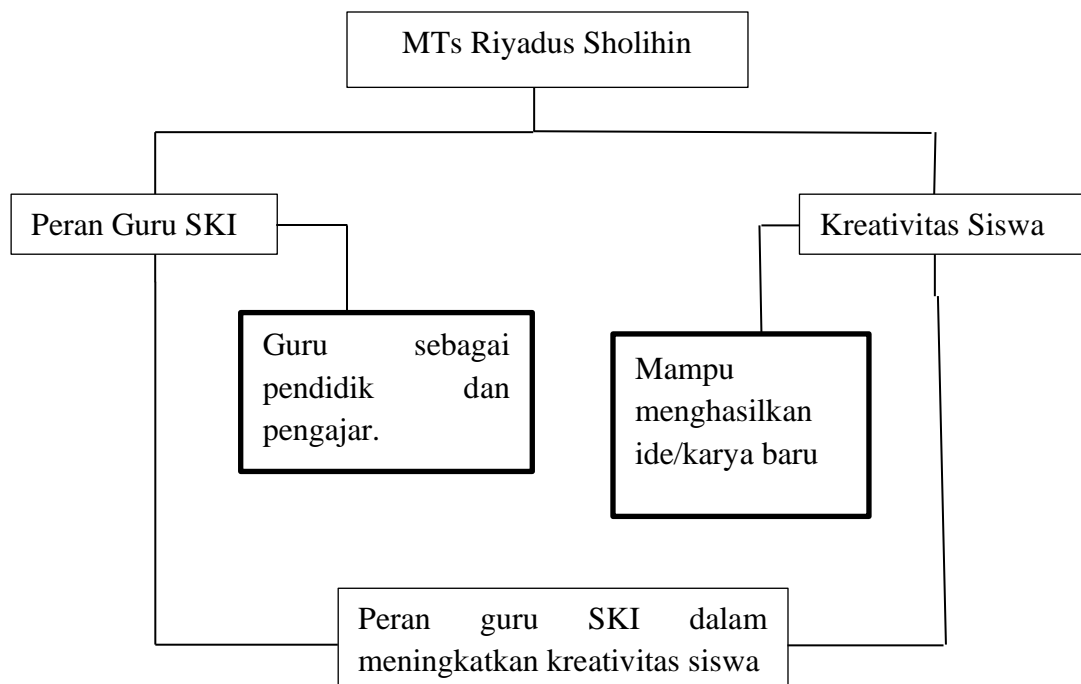
⁴⁶ Yosi Pratiwi Tanjung, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi”, Dalam *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, Vol. III, 2020.

sebagaimana tertulis dalam jurnal penelitian tersebut bahwa hasil yang diperoleh ialah data koefisien determinasi sejumlah 66,1% dari pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, serta jumlah sisa 33,9% dari faktor lainnya. Penelitian di atas memiliki persamaan pada variabel penelitian. Adapun perbedaannya, pada penelitian di atas meneliti materi pelajaran khusus, dan pada penelitian ini tidak demikian. Selain itu, juga berbeda pada lokasi penelitian.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII Di MTs Riyadus Sholihin adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



⁴⁷ Anita Risky Trisnowati Dan Ending Wahyu Andjariani, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randengan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo", Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. VII, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Pelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁸ Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.⁴⁹ Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di MTs Riyadus Sholihi, Alamat Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok orang yang menjadi fokus penelitian, dari mana variabel-variabel tertentu akan diperiksa dan ditarik kesimpulan.⁵⁰ Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti

⁴⁸ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), h5

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h 23

⁵⁰ Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif*", ibid, hlm.3

tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Riyadus Sholihin, sehingga peneliti menentukan subjek penelitian utama adalah Waka Kesiswaan, Guru SKI, dan siswa kelas VIII.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan subjek penelitian. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas.

D. Sumber Data.

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara.⁵¹

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari guru SKI di MTs Riyadus Sholihin maupun dengan waka kesiswaan serta siswa kelas VIII B di MTs Riyadus Sholihin.

2. Data Sekunder

⁵¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996) h.

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁵²

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Ketika observasi direncanakan, dilakukan, dan didokumentasikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dimungkinkan untuk mengontrol keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.⁵⁴

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama informasi tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Riyadus Sholihin.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari informan mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Riyadus Sholihin. Wawancara merupakan interaksi antara pewawancara dan sumber informasi. Wawancara

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

⁵⁴ Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial* (cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

dilakukan melalui face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan informan dan dilakukan secara perorangan.

Kemudian penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang termasuk kedalam kategori indepth interview yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Jenis wawancara ini menggunakan guideline (pedoman) tapi pertanyaan wawancara dapat dikembangkan dari jawaban informan. Selama wawancara berlangsung, peneliti merekam percakapan wawancara menggunakan alat perekam suara dari ponsel. Wawancara dilakukan maksimal 30 menit dalam sekali wawancara agar informan tidak merasa jenuh dan bosan.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Analisis dokumen adalah teknik pengambilan data dari sumber tertulis untuk memperoleh data pendukung untuk dianalisis. Analisis dokumen dilakukan dengan membaca, mencatat atau mengumpulkan data dari sumber data tertulis.

Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk mengetahui mulai dari profil sekolah, visi misi sekolah, catatan jumlah guru serta siswa, dan lainnya yang dapat menunjang terhadap keberlangsungan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti mempersiapkan data untuk di analisis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang sudah direkam. Peneliti mendengarkan kembali hasil rekaman suara, kemudian peneliti mentranskrip atau mengetik data tersebut menggunakan laptop dan di print out. Berikutnya, peneliti membaca keseluruhan data guna memperoleh gagasan umum yang terkandung dari pernyataan informan. Peneliti kemudian menganalisis modul ajar dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari wawancara. Selanjutnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data melalui 3 tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman, memilah-milah data atau informasi yang diperoleh dari wawancara, dan analisis dokumen, yakni memilah data mana yang diperlukan dan data mana yang akan dibuang, memfokuskan pada hal-hal penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan sebagai pertimbangan bahwa data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu untuk dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵⁵

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Data disajikan kembali dalam bentuk uraian narasi atau mendeskripsikan hasil wawancara dan analisis dokumen mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data hasil reduksi sehingga dapat tersusun rapi dalam bentuk tabel dan mudah dipahami. Melalui display data akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan sebuah temuan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.⁵⁶

3. Verifikasi (conclusion drawing)

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data yaitu diuji kebenaran dan validitasnya. Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Proses mendapatkan bukti-bukti yang mendukung inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut disebut kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁵ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338

⁵⁷ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah (MTs)Riyadhus Sholihin didirikan pada hari Sabtu, 30 April 1994. Dengan Kepala Sekolah Pertama Bapak Miswan seorang Penghulu KUA pembantu kecamatan Megang Sakti yang bertempat tinggal di Desa M Siti Harjo Kecamatan Tugu Mulyo Musi Rawas atas dasar keputusan rapat dan persetujuan ketua Yayasan H. Atjeng Mukhtar, seorang Pegawai Negeri Departemen Agama Kabupaten Musi Rawas dengan unitkerja Sebagai Penghulu yang beralamat tempat tinggal di Kabupaten Musi Rawas, Kecamatan Tugumulyo, Desa F. Trikoyo, Jalan Nuri, Dusun III.

Dari awal berdiri hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah sudah mengalami banyak perubahan terutama di bidang pembangunan sarana dan prasarana. Awal mula berdiri MTs hanya memiliki 6 ruangan yang kondisinya pada saat itu mengkhawatirkan. Karena bangunan pada saat itu hanya berupa papan dan beratapkan seng. Seiring berkembangnya zaman, MTs kini menjadi Sekola yang paling megah dan mewah di kecamatan Megang Sakti. Bangunannya sudah menjulang tinggi hingga tiga lantai. Bahkan sarana dan prasarananya sudah katagori baik.

Secara geografis Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadhus Sholihin berada di dataran tinggi, sebagian kecil lokasinya berupa rawa, tepatnya di Jalan Samin no. 25 Desa Megang Sakti V, Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan kode pos 31657. Letak tersebut sangat strategis karena Desa Megang Sakti V, disamping merupakan desa yang paling dekat dengan kota kecamatan, juga berada diantara beberapa lembaga pendidikan sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah diantaranya, SD N No 3, SD N No 2 Megang Sakti, MI Alkhoiriyah dan MI Hidayatul Insan Megang Sakti, sehingga akses untuk jenjang pendidikan selanjutnya sangatlah setrategis.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berprestasi, Berahlak Mulia dan Bertaqwa.

b. Misi

1. Mempunyai Prestasi akademik dan non akademik.
2. Disiplin dan melaksanakan pembelajaran aktif, inofatif, kreatif dan menyenangkan.
3. Menumbuhkan nilai-nilai penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang melahirkan sifat santun dan berbudi luhur.
4. Memberikan teladan yang baik sesuai dengan tuntunan dan tuntutan ajaran Islam.
5. Menggalakkan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di MTs Riyadhus Sholihin yaitu sebanyak 46 tenaga pengajar dan staf tata usaha, diantaranya 8 orang ustad dan 38 orang ustadzah, rinciannya antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas

No	Nama	Mengajar	Tugas Tambahan
1	H.Izudin Hasan, S.Pd, I	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Zainuri, A.Md	Operator	Waka.Kesiswaan
3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan
4	Trisnawati, S.Pd.I	Guru Mapel	
5	Rien Lolita November,	Koordinator	

	SH		
6	Dwi Chairani Nisya, S.Pd	Guru Mapel	
7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd	Guru Mapel	Waka.Sapras
8	Fathinul Hamdi, S.Pd	Guru Mapel	Bendahara BOS
9	Laila Zumrotin, S.Pd	Guru Mapel	
10	Riska Sundari, S.Pd	Wali Kelas 7A	
11	Karmina, S.Pd.SD	Wali Kelas 7B	
12	Siti Nurhasanah, S.Pd	Wali Kelas 7C	
13	David Noviansyah, S.Pd	Guru Mapel	Waka Kurikulum
14	Kuspah Midah, S.Pd.I	Wali Kelas 8A	
15	Sinar Wigiyanti, S.Pd	Wali Kelas 8B	
16	Sangkan Hidayat D, M.Pd	Guru Mapel	Koor. Program Khusus adab dan Hafizil Do`a
17	Siska Rianti, S.Pd	Wali Kelas 8C	
18	Tince Ajeng Yurika, S.Pd	Wali Kelas 9A	
19	Eka Tantri Wulandari, S.Pd.I	Guru Mapel	Bendahara Penerimaan
20	Fitri Kurnia Astuti	Guru Mapel	Bendahara Pengeluaran
21	Randy Riski Prayoga, S.Pd	Guru Mapel	
22	Adhytia Kurniawan, S.	Guru Mapel	

	Pd		
23	Sayyidah Afifah, S.I.Q., S. Ag	Guru Mapel	Koor Tahfidz dan tahsin
24	Ema Tryana Sari, S.Pd	Guru Mapel	
25	Yosi Verawati, S.Pd	Wali Kelas 9B	
26	Vetty Ramadayanti, S.Pd	Wali Kelas 9C	
27	Ely Supeni, S.Pd	Guru Mapel	
28	Putry Purnama Sary, S.Pd	Wali Kelas 7D	
29	Iman Nisa Istiqomah	Guru Mapel	Ka TU
30	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I	Guru Mapel	
31	Annissa Humaira NZ, S.Pd	Wali Kelas 8D	Bendahara Tabungan
32	Martinah, S.Pd	Guru Mapel	
33	Kamaludin	Guru Mapel	
34	Widia Purnamasari, S.Pd	Guru Mapel	
35	Ana Zulaiha, S.Pd	Wali kelas 9D	
36	Tia Tania, S.Pd	Guru Mapel	
37	Rita Yuliati, S.Pd	Guru Mapel	
38	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd	Guru Mapel	Staff TU
39	Yoce Mintaria, S.Pd. I	Penjaga Sekolah	
40	Tuti Dayani, S.Pd.I	Guru Mapel	
41	Suryati, S.Pd.I	Guru Mapel	
42	Rohima, S.Pd.I	Guru Mapel	
43	Bela Juliastry, S.Mat	Guru Mapel	

44	Annas Munfarid, S.Kom	Guru Mapel	
45	Pareza, S.Ag	Guru Mapel	
46	Nurlaila, S.Pd	Guru Mapel	

b. Data Peserta Didik MTs Riyadus Sholihin

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa di MTs Riyadhus Sholihin terhitung mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 terdapat 278 orang siswa, adapun rincian peserta didik tersebut adalah:

Tabel 4.2

Daftar Siswa MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 7A	24 Siswa
Kelas 7B	22 Siswa
Kelas 7C	25 Siswa
Kelas 7D	22 Siswa
Kelas 8A	23 Siswa
Kelas 8B	25 Siswa
Kelas 8C	22 Siswa
Kelas 8D	22 Siswa
Kelas 9A	21 Siswa
Kelas 9B	24 Siswa
Kelas 9C	23 Siswa
Kelas 9D	25 Siswa

3. Sarana dan Prasarana

Di MTs Riyadhus Sholihin memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
----	----------------------	--------	------------

1	Ruang belajar	12	Baik
2	Kantor	3	Baik
3	Kantin	3	Baik
4	Lapangan	1	Baik
5	Wc	6	Baik
6	Parkir	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, pada bab IV ini, untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII B mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan, guru SKI, dan perwakilan siswa kelas VIII B.

Peneliti menjelaskan tentang tiga pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kreativitas belajar siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar SKI siswa kelas VIII B MTs Riyadhus Sholihin.

Adapun hasil temuan penelitian dan hasil observasi yang peneliti lakukan dari data lapangan guna untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Belajar Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama guru SKI kelas VIII B yaitu ustadzah Ely Supeni, S.Pd terkait dengan siswa yang senang mencoba hal baru di Kelas VIII B di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti didapatkan data bahwa:

“Sikap siswa menunjukkan ketertarikan akan hal yang baru. Saat saya menugaskan siswa membuat mind mapping, siswa sangat antusias, dan hasil karyanya juga memuaskan.”⁵⁸

Sejalan dengan pernyataan tentang diatas, Rika Rahim siswi kelas VIII B memberikan pernyataan yang serupa mengenai kreativitas belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas mereka:

“Iya mbak, kami senang mencoba hal baru. Selain mengasikkan kami juga tidak bosan dalam belajar karna diselingi dengan kegiatan yang seru juga.”⁵⁹

Liza Azizah siswi kelas VIII B lainnya juga mengungkapkan hal yang sama:

“Kami tertarik dengan hal baru, karena itu menambah pengalaman dan pengetahuan kami”.⁶⁰

Waka Kesiswaan, Bapak Zainuri, A.Md juga menyebutkan bahwa:

“Banyak siswa tertarik akan hal baru. Apalagi mengenai cara belajar yang menarik.”⁶¹

Berdasarkan obervasi, siswa di MTs Riyadhus Sholihin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait pembelajaran, ditandai dengan proses pembelajaran yang berjalan secara kondusif dan menyenangkan.

Peneliti juga menanyakan terkait rasa imajinatif siswa di MTs Riyadhus Sholihin, bahwa:

“imajinasi siswa juga tinggi, seperti contohnya saat saya mengajar SKI tentu imajinasi siswa akan tergerak, karena siswa membayangkan kisah-kisah jaman dahulu yang tidak bisa mereka lihat secara langsung saat ini.”⁶²

Sejalan dengan pendapat ustadzah Ely Supeni S.Pd, Waka Kesiswaan Bapak Zainuri, A.Md juga berpendapat bahwa:

⁵⁸ Ely Supeni, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2024

⁵⁹ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶⁰ Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶¹ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶² Ely Supeni, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2024

“Walaupun saya tidak terjun langsung mengajar dikelas, tapi bisa saya simpulkan bahwa rasa imajinasi siswa bagus terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan dengan baik”.⁶³

Perwakilan siswa kelas VIII B, Rika Rahim dan Liza Azizah juga berpendapat terkait rasa imajinatif siswa:

“Ustadzah menjelaskan materi dengan mudah dimengerti jadi daya imajinasi kami tentang kejadian jaman dahulu juga bisa tercapai”.⁶⁴

“Imajinasi itukan khayalan kami, jadi kami rasa cukup baik. Karna kami kan tidak melihat langsung peristiwa terdahulu, jadi kami hanya berimajinasi saja”.⁶⁵

Berdasarkan dokumentasi, siswa dikelas VIII B MTs Riyadhus Sholihin memiliki rasa imajinasi yang baik, hal ini ditandai dengan hasil karya siswa yang memuaskan seperti mind mapping buatan siswa, juga karya seni miniatur bangunan terdahulu.

Peneliti juga menanyakan terkait rasa inisiatif siswa dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kreativitas siswa, menurut ustadzah Ely Supeni, S.Pd beliau berpendapat bahwa:

“Ada sebagian anak yang memang memiliki hobi ini siatif menulis dan membaca, bahkan ada juga anak yang kurang suka kegiatan tersebut. Karena setiap karakter anak berbeda-beda. Maka dari itu kadang saya mengajar menggunakan berbagai media ajar, tidak monoton menulis dan membaca”.⁶⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut, Waka kesiswaan juga menyebutkan:

“Tidak banyak siswa yang senang membaca dan menulis, bahkan perpustakaan terkadang sepi, mungkin ada tapi sebagian kecil siswa”.⁶⁷

Rika Rahim, Perwakilan siswa kelas VIII B juga berpendapat terkait rasa inisiatif siswa dalam membaca dan menulis untuk meniskatkan kreativitas siswa:

⁶³ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶⁴ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶⁵ Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶⁶ Ely Supeni, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2024

⁶⁷ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

“Kalau saya jujur kurang dalam membaca, tapi saat belajar jika disuruh membaca maka saya tetap membaca juga begitu juga dengan menulis”.⁶⁸

Liza Azizah, Perwakilan siswa Kelas VIII B lainnya juga berpendapat:

“Kalau disuruh membaca kami membaca, begitu juga dengan menulis, tapi terkadang kami juga ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk membaca buku disana”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait rasa inisiatif siswa dalam membaca dan menulis untuk meningkatkan rasa kreativitas siswa di MTs Riyadhus Sholihin Kelas VIII B masih kurang. Masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap membaca dan menulis.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan terkait rasa ingin tahu siswa mengenai pelajaran SKI yang berlangsung:

“Tergantung materi pelajarannya, misalnya mengenai kisah seorang nabi, apabila siswa sudah mengetahui kisah itu sebelumnya maka mereka tidak merasa ingin tahu lagi. Tetapi apabila ada kisah baru yang belum mereka ketahui, maka rasa ingin tahu siswa juga tinggi”.⁶⁹

Waka Kesiswaan, Bapak Zainuri, A.Md juga berpendapat terkait rasa ingin tahu siswa. Beliau menyebutkan bahwa:

“Itukan ilmu baru bagi siswa, jadi tentu mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang besar”.⁷⁰

Sejalan dengan hal tersebut, perwakilan siswa kelas VIII B Rika Rahim dan Liza Azizah juga mengatakan bahwa:

“Tentu saja rasa ingin tahu kami tinggi mbak. Contohnya saat ustadzah mengajar dengan media yang beragam. Kami diberi tugas dengan ustadzah membuat mind mapping yang kami tempel dikarton.. kemudian mind mapping yang paling bagus akan mendapat hadiah dari ustadzah”.⁷¹

⁶⁸ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁶⁹ Ely Supeni, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2024

⁷⁰ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁷¹ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

“Awalnya memang rasa ingin tahu kami kurang. Tetapi karena ustadzah Ely mengajar dengan baik jadi kami menanti-nanti pelajaran dari ustadzah Ely. Dan menebak apa yang akan ustadzah ajarkan”.⁷²

Berdasarkan wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diatas, baik guru SKI maupun siswi kelas VIII B, juga Waka Kesiswaan mengatakan bahwa kreativitas siswa di MTs Riyadhus Sholihin sudah baik, ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sendiri yaitu: senang mencoba hal baru, imajinatif, inisiatif, dan memiliki rasa ingin tahu.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama guru SKI kelas VIII B, ustadzah Ely Supeni, S.Pd dapat diketahui peran guru dalam pembelajaran adalah mendidik, mengajar dan membimbing, motivator dan pendorong kreativitas adalah sebagai berikut:

“Saya menyampaikan kepada siswa bahwa menjadi manusia itu harus berkembang, begitu juga dengan kreativitas. Pentingnya pengembangan kreativitas itu juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang.”⁷³

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Zainuri, A,Md selaku Waka kesiswaan menyebutkan:

“Guru seharusnya Mengadakan edukasi kepada siswa, bahwa pengembangan Kreativitas itu penting, jadi yang dilihat bukan hanya nilai pengetahuannya saja tetapi juga nilai keterampilan.”⁷⁴

Selanjutnya dalam wawancara, Rika Rahim juga menjelaskan bahwa:

“Ustadzah Ely, beliau menjelaskan materi dengan baik. Kemudian diselingi dengan permainan atau game agar kami tidak bosan. Kemudian kami akan mengerjakan tugas dari ustadzah Ely dengan senang hati”.⁷⁵

⁷² Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁷³ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁷⁴ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁷⁵ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

Rika Rahim menjelaskan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru SKI akan membangun suasana kelas dengan mengadakan suatu permainan. Itu terbukti untuk mengembalikan kembali rasa semangat belajar siswa.

Siswi kelas VIII B lainnya, Liza Azizah juga menambahkan:

“Ustadzah Ely mengajar dengan tidak membosankan, karna pembelajaran SKI di kelas kami pada siang hari jadi kadang kami tidak fokus belajar. Tapi ustadzah Ely bisa meningkatkan kembali minat belajar kami”.⁷⁶

Ustadzah Ely Supeni juga mengatakan terkait bagaimana cara mengajar guru dalam meningkatkan kreativitas siswa:

“karena jam mengajar SKI dilakukan saat siang hari, maka di jam pertama biasanya saya akan membuka kelas dengan do’a bersama. Pada jam siang anak-anak memang sudah banyak yang lelah dan mengantuk. Meka dari itu untuk menghidupkan kembali suasana kelas, biasanya saya mengadakan ice breaking dengan suatu game. Itu terbukti membuat semangat siswa kembali terkumpul. Setelah suasana kelas sudah membaik maka saya akan mengajar seperti biasa. Tidak lupa juga dengan pemilihan media ajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁷⁷

Selanjutnya, Bapak Zainuri, A.Md selaku waka kesiswaan jugaberpendapat bahwa:

“Guru mengajar menggunakan berbagai metode ajar, tidak monoton dengan satu metode saja. Kemudian guru harus memilih media pembelajaran yang tepat, agar siswa semangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran”.⁷⁸

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait peran guru sebagai pendidik, mengajar dan membimbing diperoleh hasil bahwa di Mts Riyadhus Sholihin guru sudah melaksanakan perannya tersebut khususnya guru SKI. Guru mendidik siswa tentang pentingnya mengembangkan kreativitas, guru juga

⁷⁶ Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁷⁷ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁷⁸ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

mengajar dengan menggunakan metode yang tepat juga pemilihan media ajar yang tepat.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan terkait dengan bimbingan apa yang guru berikan kepada siswa yang kreativitasnya kurang:

“saya akan melakukan pembicaraan dua mata dengan siswa, bisa dimulai dengan menanyakan alasan mengapa nilai kreativitasnya kurang. Kalau ternyata alasannya ada ditugas yang saya berikan mungkin sulit, maka pada pertemuan selanjutnya saya akan memberikan tugas yang lebih ringan. Dan jika alasannya dari faktor keluarga dan lingkungan luar, saya akan melakukan pendekatan kepada orangtua siswa dan mencari solusi yang terbaik.”⁷⁹

Waka Kesiswaan, Bapak Zainuri, A.Md juga menjelaskan:

“guru harus melakukan pendekatan dengan siswa, atau memberi les/pelajaran tambahan diluar jam sekolah.”⁸⁰

Perwakilan siswa Kelas VIII B Rika Rahim, dan Liza Azizah Menjelaskan terkait bimbingan yang diberikan guru:

“Ustadzah akan menegur kami dengan baik, dan jika nilai kami rendah biasanya ustadzah mengadakan remedial dan les di setelah jam pulang sekolah. Tidak lama, mungkin hanya 45 menit.”⁸¹

“Ada beberapa kali saat kami mendapatkan nilai rendah, ustadzah ely mengadakan les tambahan di jam pulang sekolah.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI, Waka Kesiswaan, juga perwakilan siswa kelas VIII B, diperoleh data bahwa bimbingan yang diberikan guru kepada siswa yang nilai kreativitasnya rendah berupa les tambahan jam belajar di jam setelah pulang sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan terkait metivasi yang guru berikan kepada siswa yang kurang fokus saat belajar, menurut ustadzah Ely Supeni S.Pd menyebutkan bahwa:

⁷⁹ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸⁰ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸¹ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸² Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

“Biasanya saya memberikan kata-kata semangat kepada siswa, bisa juga dengan menggunakan reward atau hadiah kecil. Itu akan membuat siswa menjadi termotivasi dan semangat untuk belajar.”⁸³

Sejalan dengan pendapat guru SKI tersebut, waka kesiswaan menyebutkan dalam wawancara:

“guru harus memperhatikan tata bahasa pada saat mengajar, agar siswa merasa tidak tertekan dan bosan saat belajar.”⁸⁴

Rika Rahim, perwakilan siswa kelas VIII B menyebutkan dalam wawancara:

“Ustadzah sering mengadakan tanya jawab, kami yang tadinya kurang fokus menjadi lebih fokus. Apalagi kalau nama kami disebut, kemudian diberi pertanyaan oleh ustadzah disitu kami langsung memutar otak.”⁸⁵

Liza Azizah, Perwakilan siswa kelas VIII B yang lain juga mengatakan bahwa:

“Karena ustadzah mengajar dengan baik, maka kami juga termotivasi untuk belajar lebih baik juga.”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai peran guru sebagai motivator, di MTs Riyadhus Sholihin khususnya pada mata pelajaran SKI guru memotivasi siswa dengan kata-kata semangat dan memberikan reward atas hasil karya siswa.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa, menurut ustadzah Ely Supeni, S.Pd dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“Saya memberikan tugas karya siswa, seperti membuat mind mapping yang berkaitan dengan pertemuan selanjutnya, dan juga membuat miniatur bangunan terdahulu seperti masjid, ka’bah, dll. Kemudian hasil karya siswa tersebut nantinya akan saya nilai, nilai

⁸³ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸⁴ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸⁵ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸⁶ Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

tertinggi akan mendapat nilai dari saya. Siswa sangat antusias, dan hasil karyanya juga memuaskan.”⁸⁷

Waka Kesiswaan, Bapak Zainuri, A.Md juga menyebutkan dalam wawancara:

“Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru mengajarkan kepada siswa menghasilkan karya baru, yang bisa dilihat oleh mata dan dapat dirasa.”⁸⁸

Rika Rahim dan Liza Azizah, Perwakilan siswa kelas VIII B menyebutkan dalam wawancara terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa:

“Kalau dengan ustadzah Ely kami diberi tugas misalnya membuat mind mapping, kemudian membuat miniatur, kami juga pernah merajut alas meja.”⁸⁹

“Banyak upaya guru yang dilakukan mbak, misalnya memberi motivasi kami,, kemudian mengajarkan kepada kami membuat karya baru.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu: 1) Guru memilih media dan metode yang tepat saat mengajar. 2) Guru memotivasi siswa apabila siswa kurang fokus belajar. 3) Guru memberikan tugas berupa membuat mind mampping, kerajinan bangunan terdahulu, juga kain rajut yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

3. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar SKI Siswa Kelas VIII B MTs Riyadhus Sholihin.

Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SKI juga terdapat kendala dalam proses pembelajarannya. Seperti hal yang di ungkapkan oleh guru SKI kelas VIII B, ustadzah Ely Supeni pada wawancara, bahwasannya:

⁸⁷ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸⁸ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁸⁹ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁰ Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

“Menurut saya masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti sumber belajar yang kurang, kami hanya menggunakan buku paket dari sekolah. Kemudian harusnya kami punya lab sendiri, karna apabila siswa menyusun karya disekolah itu akan memakan banyak ruang. Jika didalam kelas sudah penuh dengan meja dan kursi, maka kadang kami harus menumpuk meja dan kursi dulu, kemudian setelah selesai pembelajaran kami menyusunnya lagi. Itu memakan waktu dan tenaga yang banyak.”⁹¹

Tidak hanya kendala yang dirasakan oleh guru sebagai pendidik pada pembelajaran SKI saja, para siswi atau peserta didik kelas VIII B juga memberikan pernyataan tentang kendala yang mereka rasakan, hal tersebut diutarakan oleh Liza Azizah bahwa:

“kami kesulitan saat sedang menyusun mind mapping dikelas karena sempit, harusnya kami punya lab atau ruangan kosong sendiri.”⁹²

Senada dengan pernyataan diatas, Rika Rahim turut mengungkapkan bahwa:

“saya rasa cukup kok mbak, meskipun ada beberapa yang kurang”.⁹³

Waka kesiswaan juga menyebutkan dalam wawancara:

“Masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang dalam proses pembelajaran.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, masih banyak sarana dan prasarana di MTs riyadhus Sholihin yang kurang dalam menunjang pembelajaran. Contohnya kurangnya ruangan lab untuk siswa.

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait faktor lingkungan apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan kreativitas siswa:

“kalau dari sekolah ya itu tadi, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kemudian kalau dari lingkungan keluarga, mungkin karena kurangnya edukasi dari orangtua tentang pelajaran SKI.”⁹⁵

⁹¹ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹² Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹³ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁴ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

Waka kesiswaan juga menjawab dalam wawancara:

“dari lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kalau faktor dari lingkungan luar bisa dari lingkungan keluarga dan masyarakat.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran SKI. Menurut Ustadzah Ely Supeni, S..Pd dalam wawancara:

“disamping menggunakan buku paket, saya menggunakan rreferensi lain untuk menunjang proses pembelajaran. Bisa dari jurnal yang say abaca, apabila didalam buku paket informasinya kurang lengkap. Informasi tambahan tersebut saya salin, kemudian saya jelaskan kepada para siswa. Lalu saya memerintahkan siswa memcatat poin penting pada pebelajaran, selanjutnya saya akan melakukan tanya jawab untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai pembelajaran pada hari itu.”⁹⁷

Bapak Zainuri, A.Md selaku waka kesiswaan juga menjelaskan dalam wawancara mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran SKI:

“guru mengusahakan sumber belajar yang memadai, karena disini hanya menggunakan sumber belajar buku paket saja. Maka guru juga harus mencari literatur pembelajaran lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.”⁹⁸

Perwakilan siswa kelas VIII B, Rika Rahim dan Liza Azizah mengatakan dalam wawancara:

“Biasanya di pertemuan yang akan datang ustadzah memberi tugas kami mencari diinternet tentang materi pelajarannya. Kemudian kami membuat catatan sendiri, karena kadang di buku paket materinya tidak lengkap.”⁹⁹

“Kami diberi tugas membuat catatan, kemudian ustadzah akan menanyakan kepada kami tentang materi yang kami catat.”¹⁰⁰

⁹⁵ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁶ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁷ Ely Supeni, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁸ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁹ Rika Rahim, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

⁹⁹ Zainuri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

¹⁰⁰ Liza Azizah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024

Berdasarkan pernyataan dari waka kesiswaan, guru SKI, juga perwakilan siswa kelas VIII B melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa baik bagi guru dan siswi mereka sama-sama merasakan kendala dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI, terutama dalam sarana dan prasarana contohnya kurangnya ruangan lab untuk siswa, juga kurangnya sumber belajar penunjang pembelajaran selain buku paket.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan dari hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai:

1. Kreativitas Belajar Siswa di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas

Kreativitas adalah kemampuan memaksimalkan gagasan dan daya cipta sebagai buah dari kecerdasan dan imajinasi. Secara umum kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban- jawaban yang relevan atas suatu masalah di mana penekanannya terletak pada akurasi dan ketepatan gunanya. Adapun secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan.¹⁰¹

Menurut Gordon dan Browne kreativitas siswa merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.¹⁰² Kemudian menurut Clark Montakis mengatakan bahwa kreativitas siswa merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan

¹⁰¹ Dwi Isti Rahayu and Mulianah Khaironi, "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *JPI: Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no 1 (2018), h.2

¹⁰² Untung Nopriyansyah dan Alma Benang, "Mengembangkan Kreativitas Anak", *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 1, no 2 (2018), h.4

mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya kreativitas merupakan pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dan lingkungan, akan menghasilkan produk yang kreatif.¹⁰³

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa merupakan salah satu yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, kreativitas merupakan kemampuan siswa menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi melalui kegiatan belajar dengan lingkungan alam sekitar. Melalui kegiatan seperti itu memberikan wadah dan kesempatan pada siswa untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada di pikirannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap individu. Menurut James Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.¹⁰⁴ Selanjutnya menurut Frome dalam Abdussalam kreativitas yaitu menghasilkan sesuatu yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain dan kreativitas membuat seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru.¹⁰⁵

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melibatkan munculnya gagasan atau konsep baru. Kreativitas juga bisa suatu hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Pengembangan kreativitas perlu diberi stimulus sejak dini, agar anak dapat terangsang untuk berfikir kreatif. Dengan begitu memungkinkan menjadikannya seseorang yang inovatif dan lebih berkualitas. Anak yang kreativitasnya dipupuk sejak dini akan mendapat

¹⁰³ Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, h.13-14

¹⁰⁴ Dwi Isti Rahayu and Mulianah Khaironi, "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *JPI: Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no 1 (2018) h.2

¹⁰⁵ Farida Ikhsan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (2020), h.3

kesempatan mewujudkan berbagai jenis inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang lebih percaya diri. Sebaliknya, anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal tersebut akan menjadi anak yang selalu merasa bersalah yang selanjutnya berkembang menjadi anak yang kurang percaya diri.

Dengan pengembangan kreativitas, diharapkan daya intelektual para siswa dapat memunculkan beragam ide dan alternatif yang sama sekali baru yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah. Dari rumusan diatas dapat dimengerti bahwa kreatifitas siswa tidak terlepas dari informasi-informasi yang menunjang ditemukannya jawaban atas fenomena-fenomena secara kongkrit.¹⁰⁶

Upaya pengembangan kreatifitas siswa adalah sangat penting, sebab jika kreativitas siswa berkembang optimal, maka bakatnyapun akan tumbuh berkembang optimal. Namun untuk mengembangkan kreatifitas siswa, perlu dilakukan minimal dua hal, yakni memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan berupaya memantapkan emosi siswa.¹⁰⁷

Adapun ciri-ciri yang menandai kreativitas siswa, antara lain adalah : (1) Senang mencoba hal baru, (2) Imajinatif. (3) Inisiatif. (4) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas siswa di MTs Riyadhus Sholihin sudah sangat baik, ditandai dengan ciri-ciri kreativitas tersebut telah terpenuhi.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Guru sebagai pihak yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan dituntut untuk selalu berupaya mengembangkan kreativitas para siswanya dengan cara melakukan

¹⁰⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.Ke-8, hhl.31-32

¹⁰⁷ Yuliarita, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Laui Dendang Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Raudhah* 6, no 2 (2018), h.7

¹⁰⁸ Qurrata A'yunaa, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* I, no 11 (2015), h.6

langkah-langkah perubahan secara terencana, sistematis dan metodologis guna meningkatkan kemampuan berfikir divergen para siswa sehingga memiliki kelancaran, keluwesan dan orisinalitas berfikir, serta memiliki kemampuan untuk mengelaborasi, memperkaya, memperinci suatu gagasan.¹⁰⁹

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.¹¹⁰ Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹¹¹ Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena anatara satu peserta didik

¹⁰⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.58

¹¹⁰ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 128.

¹¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.

dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹¹²

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹¹³

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹¹⁴

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak didiknya agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dengan mempunyai kepribadian yang baik maka tugas guru sebagai pendidik dapat berhasil untuk mencapai kedewasaan serta tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Dalam pandangan Ibu Ely Supeni, S.Pd, I secara umum upaya guru memiliki posisi yang sangat urgen dalam mengembangkan kreativitas para siswa di MTs Riyadhus Sholihin, sebab menurut beliau faktor yang paling dominan membentuk kreativitas dan prestasi belajar siswa baik dalam arti penguasaan pengetahuan, kecakapan, sikap dan kepribadian serta keterampilan maupun hasil akhir yang dicapai siswa adalah para guru yang sehari-harinya bergelut dengan proses pembelajaran. Dengan demikian

¹¹² Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). hlm. 283.

¹¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 35.

¹¹⁴ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 37.

semakin maksimal upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreaitivitas siswa, maka akan semakin tinggi pula hasilnya.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Guru memilih media dan metode yang tepat saat mengajar. 2) Guru memotivasi siswa apabila siswa kurang fokus belajar. 3) Guru memberikan tugas berupa membuat mind mapping, kerajinan bangunan terdahulu, juga kain rajut yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar SKI Siswa Kelas VIII B MTs Riyadhus Sholihin

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa terdapat dalam kehidupan sehari-hari banyak kita dapati perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Sehingga ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya orang tua melarang anak bermain karna takut rumah jadi kotor, atau berteriak saat anak main pasir karena takut anak terkena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya.¹¹⁵

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dalam mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.¹¹⁶

Dengan menghambat kreativitas anak menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa sikap orang tua sering kali banyak bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak, malah

¹¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, h.125-127

¹¹⁶ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.18

berbuah hasil negatif, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- b) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya
- c) Anak tidak boleh berisik
- d) Orang tua ketat mengawasi anak
- e) Orang tua tidak sabar pada anak
- f) Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda.
- g) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.¹¹⁷

Kemudian Menurut Renzulli (dalam Ahmad Susanto) dalam mengembangkan kreativitas, seorang dalam mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.¹¹⁸

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa baik bagi guru maupun siswa mereka sama-sama merasakan kendala dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI, terutama dalam sarana dan prasarana contohnya kurangnya ruangan lab untuk siswa, juga kurangnya sumber belajar penunjang pembelajaran selain buku paket.

¹¹⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, h.95

¹¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, h.125-127

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh di lapangan, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil informasi penelitian tersebut, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa di MTs Riyadhus Sholihin sudah baik, ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sendiri yaitu: senang mencoba hal baru, imajinatif, inisiatif, dan memiliki rasa ingin tahu.
2. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu: Guru memilih media dan metode yang tepat saat mengajar, Guru memotivasi siswa apabila siswa kurang fokus belajar, Guru memberikan tugas berupa membuat mind mapping, kerajinan bangunan terdahulu, juga kain rajut yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.
3. Kendala yang dirasakan guru dan siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI, terutama dalam sarana dan prasarana contohnya kurangnya ruangan lab untuk siswa, juga kurangnya sumber belajar penunjang pembelajaran selain buku paket.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTs Riyadhus Sholihin khususnya pada mata pelajaran SKI antara lain:

1. Kepada Siswa

Penelitian ini bertujuan agar siswa diharapkan lebih meningkatkan kreativitas belajar, khususnya pada mata pelajaran SKI.

2. Kepada Guru

Penelitian ini bertujuan agar guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran, mulai dari pemilihan media pembelajaran sampai dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa tergerak untuk meningkatkan rasa kreativitasnya.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini bertujuan agar kepala sekolah juga bisa mencermati sikap atau perilaku siswa. Tidak hanya mengutamakan keahlian akademik siswa, tetapi juga mencermati nilai kreativitas siswa.

4. Waka kesiswaan

Penelitian ini bertujuan agar waka kesiswaan juga ikut andil dalam pembentukan kreativitas siswa, seperti memberikan fasilitas penunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Kusriani, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.
- Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2001)
- Azizah Lutfi, Mujiburrohman dkk. *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Isla Dalam Upaya Pembentukan Karakter Terhadap Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1. 2023.
- Binti maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999),
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (2020)
- David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Dwi Isti Rahayu and Mulianah Khaironi, "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no 1 (2018)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010)
- Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Farida Ikhsan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randengan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo", *Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. VII, 2021.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012)

- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001),
Cet.Ke-2
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.
(Jakarta : Bumi Aksara,2012)
- Hasbullah, *Sejaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2001)
- Heriansyah. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik
Tesis. Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang. 2020
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara,
2006),
- Innaha Fujiarti, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MAN 2 Madium* Skripsi Malang: Juni, 2016
- Kenedi. “*Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran*” no.3
(2017): 329–48.
- Khairun Nisa. Uh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSS Al-Ittihad Aek Nabara
Kab. Labuhan Batu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan. 2021
- Kunandar, (2009), *Guru Profesional implementasi Kurikulum TingkatSatuan
pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali
Pers.
- Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
2006)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
2006).
- Muh Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Inisiatif
Pendidikan*, Jurnal vol.5.No.2
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2007)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin,
1996)

- Noorela Ariyunita, *Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA* (Permendikbud No.24 Tahun 2016 dan KMA No.165 Tahun 2014). *Jurnal LITERASI*, UIN Yogyakarta. No.2, th.IX 2018.
- Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*,(Bandung : PT Rosda Karya, 2019)
- Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Qurrata A'yunaa,"Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa,"*JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* I, no 11 (2015)
- Riri Dwi Kusumastuti, *Upaya Guru Dalam Mengembangkn Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, (FATIK IAIN Ponorogo, 2019)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014)
- Siti Aminah, Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme, Guru di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Tadris*, Volume 12, Nomor 1 (Jember: IAIN Jember, 2017)
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.Ke-1,hal.62
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010)
- Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Cet 1; Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Untung Nopriyansyah dan Alma Benang,"Mengembangkan Kreativitas Anak", Al-Athfal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 1,no 2 (2018)
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR Ruzz MED (Jakarta: Prenada, 2016, h.21.IA, 2006)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Yosi Pratiwi Tanjung, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi”, Dalam *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, Vol. III, 2020.
- Yuliarita, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Laui Dendang Tahun Ajaran 2017/2018,” *Jurnal Raudhah* 6, no 2 (2018)

L

A

M

P

I

R

A

N

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

**MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI)
KELAS VIII, SEMESTER 1**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

- Madrasah** : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
- Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam
- Kelas** : VIII / 1
- Standar Kompetensi** : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Kompetensi Dasar** : 1.1 Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Membaca/menceritakan materi sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Tanya jawab tentang faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah

B. Materi Pembelajaran

- Sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah

- Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➔ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➔ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➔ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Bani Abbasiyah	TesTulis	Uraian	➤ Jelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Bani Abbasiyah ?
➤ Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah	TesTulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah?
➤ Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Penugasan	Tugas	➤ Tampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ?
➤ Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ?

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

.....
NIP.

..... ,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: VIII / 1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah
Kompetensi Dasar	:1.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Membaca/ menceritakan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Mengidentifikasi sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Learning start with question tentang lahirnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah

B. Materi Pembelajaran

- Perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Lahirnya tokoh dari perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➤ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➤ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➤ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	Tes lisan	Tugas	➤ jelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah?
➤ Menunjukkan sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	Tes lisan	Tugas	➤ Tunjukkan sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah?
➤ Mengidentifikasi munculnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada Bani Abbasiyah	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan munculnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada Bani Abbasiyah?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

.....
NIP.

..... ,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

- Madrasah** : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
- Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam
- Kelas** : VIII / 1
- Standar Kompetensi** : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Kompetensi Dasar** : 1.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Membuat peta konsep tokoh tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah
- Simulasi tentang peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Bani Abbasiyah
- Tanya jawab tentang kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah
- Berdiskusi tentang kebudayaan /peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah

B. Materi Pembelajaran

- Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah

- Peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Bani Abbasiyah
- Kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah
- Kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➞ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➞ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➞ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah	Penugasan	Tugas	➤ Jelaskan Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah ?
➤ Menunjukkan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Bani Abbasiyah	Penugasan	Tugas	➤ Sebutkan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Bani Abbasiyah?
➤ Mengklasifikasi kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah ?
➤ Mengidentifikasi kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	Penugasan	Tugas	➤ Sebutkan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
--------------	-------------

Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

..... ,,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII / 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah

Kompetensi Dasar : 1.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Membuat peta konsep tentang nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang
- Studi komperatif (membandingkan) tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang

B. Materi Pembelajaran

- Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini

- Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa yang akan datang

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➤ **Kegiatan Inti**

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresntasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➤ **Kegiatan Akhir**

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengaitkan ibrah nilai-nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah untuk masa kini	Penugasan	Tugas	➤ Kaitkan ibrah nilai-nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah untuk masa kini
➤ Menunjukkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa yang akan datang	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa yang akan datang ?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1

Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0
---	---

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

.....
NIP.

..... ,,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

- Madrasah** : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
- Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam
- Kelas** : VIII / 1
- Standar Kompetensi** : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah
- Kompetensi Dasar** : 1.5 Meneladani ketekunan dan kegigihan perkembangan kebudayaan
/peradaban Islam Bani Abbasiyah
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Berdiskusi tentang nilai nilai yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah
- Membuat resum dari kegigihan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah sekarang
- Memerankan nilai nilai yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah dalam kehidupan sehari hari

B. Materi Pembelajaran

- Meneladani ketekunan nilai-nilai positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah
- Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah
- Kegigihan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➤ Kegiatan awal

- Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➤ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5 menit dan kelompok lain menanggapi
- secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➤ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengelompokkan nilai nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah	TesTulis	Tugas	➤ Kelompokkan nilai nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah ?
➤ Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan-/peradaban Islam Bani Abbasiyah	Penugasan	Tugas	➤ ubahkan perilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan-/peradaban Islam Bani Abbasiyah ?
➤ Mendemonstrasikan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah	Tes unjuk kerja	Uraian	➤ Demonstrasikan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah ?

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

.....
NIP.

..... ,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

**MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI)
KELAS VIII SEMESTER 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

- Madrasah** : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
- Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam
- Kelas** : VIII / 1
- Standar Kompetensi** : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kompetensi Dasar** : 2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Membacacerita materi sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

B. Materi Pembelajaran

- Sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah

- Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➔ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➔ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5 menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➔ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Uraian	➤ Jelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Uraian	➤ Jelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	Penugasan	Tugas	➤ Tampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	Karya	Tugas	➤ Gumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2

Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

..... ,,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII / 1

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : 2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Learning start with munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

B. Materi Pembelajaran

- Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

- Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➤ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➤ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi
- secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➤ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Tugas	➤ Terangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah	Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah ?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1

Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0
---	---

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

.....
NIP.

..... ,,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: VIII / 1
Standar Kompetensi	: 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Kompetensi Dasar	: 2.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Membuat peta konsep tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Membuat peta konsep peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Membuat portofolio kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Berdiskusi tentang kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

B. Materi Pembelajaran

- Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah

- Peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➔ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➔ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➔ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah	Penugasan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	Penugasan	Tugas	➤ Jelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah	Tes unjuk kerja	Tugas	➤ Sebutkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah	Penugasan	Tugas	➤ Contohkan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah ?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2

Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

..... ,,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII / 1

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : 2.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Menghubungkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang
- Studi komperatif tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang

B. Materi Pembelajaran

- Ibrah nilai nilai positif dan nigatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini

- Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➞ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➞ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➞ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini	Karya	Tugas	➤ Jelaskan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini ?
➤ Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang	Karya Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang ?

Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1

Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0
---	---

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

.....
NIP.

..... ,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: VIII / 1
Standar Kompetensi	: 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Kompetensi Dasar	: 2.5 Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Membuat resum nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

B. Materi Pembelajaran

- Nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

- Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➔ Kegiatan awal

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➔ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➔ Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengkatagorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	TesTulis	Tugas	➤ Kelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?
➤ Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Penugasan	Tugas	➤ ubahkan perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi ?
➤ Mendemonstrasikan <i>sikap</i> para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Tes unjuk kerja	Tugas	➤ Demonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2

Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

..... ,,
Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

.....
NIP.

.....
NIP.

INSTRUMEN PENELITIAN

“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTS RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI, MUSI RAWAS”

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kreativitas Siswa: a. Senang mencoba hal baru. b. Imajinatif. c. Inisiatif. d. Memiliki rasa ingin tahu.	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin senang mencoba hal baru? Seperti contohnya saat siswa ditugaskan membuat mind mapping pembelajaran.2. Seberapa besar rasa imajinatif siswa di MTs Riyadhus Sholihin pada saat proses pembelajaran?3. Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin memiliki inisiatif membaca dan menulis untuk meningkatkan daya kreativitas siswa pada mata pelajaran?4. Apakah siswa tergerak rasa ingin tahunya pada saat pembelajaran berlangsung?
	Peran guru: a. Pendidik b. Mengajar dan membimbing	<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana cara guru mendidik siswa tentang pentingnya mengembangkan kreativitas belajar pada pembelajaran SKI?

	<p>c. Motivator dan pendorong kreativitas</p>	<p>6. Bagaimana cara mengajar guru SKI didalam kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa?</p> <p>7. Bimbingan apa yang guru SKI berikan saat ada siswa yang kreativitasnya kurang?</p> <p>8. Bagaimana cara guru SKI memotivasi siswa yang kurang fokus saat belajar?</p> <p>9. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?</p>
	<p>Kendala dalam meningkatkan kreativitas siswa:</p> <p>a. Sarana dan prasarana</p> <p>b. Lingkungan</p> <p>c. Pengetahuan siswa yang kurang</p>	<p>10. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah sarana dan prasarana di MTs Riyadhus Sholihin sudah cukup memadai untuk pengembangan kreativitas siswa?</p> <p>11. Faktor lingkungan apa saja yang dapat menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas siswa?</p> <p>12. Upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran SKI?</p>

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan
Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kreativitas Siswa:	
	a. Senang mencoba hal baru.	1
	b. Imajinatif.	2
	c. Inisiatif.	3
	d. Memiliki rasa ingin tahu	4
	Peran guru:	
	a. Pendidik	5
	b. Mengajar dan membimbing	6,7
	c. Motivator dan pendorong kreativitas	8,9
	Kendala dalam meningkatkan kreativitas siswa:	
	a. Sarana dan prasarana	10
	b. Lingkungan	11
c. Pengetahuan siswa yang kurang	12	

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan guru

Nama Guru : Ely Supeni, S.Pd

Guru Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin senang mencoba hal baru? Seperti contohnya saat siswa ditugaskan membuat mind mapping pembelajaran.	Iya, sikap siswa menunjukkan ketertarikan akan hal yang baru. Saat saya menugaskan siswa membuat mind mapping, siswa sangat antusias, dan hasil karyanya juga memuaskan.
2	Seberapa besar rasa imajinatif siswa di MTs Riyadhus Sholihin pada saat proses pembelajaran?	Imajinasi siswa juga tinggi. Seperti contohnya saat saya mengajar SKI tentu imajinasi siswa akan tergerak, karna siswa membayangkan kisah-kisah jaman dahulu yang tidak bisa mereka lihat secara langsung saat ini.
3	Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin memiliki inisiatif membaca dan menulis untuk meningkatkan daya kreativitas siswa pada mata pelajaran?	Ada sebagian anak yang memang hobi menulis, ada yang hobi membaca, bahkan ada juga anak yang memang kurang suka dengan kegiatan menulis dan membaca. Karna setiap karakter anak berbeda-beda. Maka dari itu, kadang saya mengajar menggunakan berbagai media ajar. Tidak monoton menulis dan membaca.
4	Apakah siswa tergerak rasa ingin tahunya pada saat pembelajaran berlangsung?	Tergantung materi pembelajarannya, misalnya mengenai kisah seorang Nabi, apabila siswa sudah mengetahui kisah itu sebelumnya maka mereka tidak merasa ingin tahu lagi. Tetapi apabila ada kisah baru yang belum mereka ketahui, maka

		rasa ingin tahu siswa juga tinggi.
5	Bagaimana cara guru SKI mendidik siswa tentang pentingnya mengembangkan kreativitas belajar?	Saya menyampaikan kepada siswa bahwa menjadi manusia itu harus berkembang, begitu juga dengan kreativitas. Pentingnya pengembangan kreativitas itu juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang.
6	Bagaimana cara mengajar guru SKI didalam kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa?	Karena jam mengajar SKI dilakukan saat siang hari, maka di jam pertama biasanya saya akan membuka kelas dengan do'a bersama. Pada jam siang anak-anak memang sudah banyak yang lelah dan mengantuk. Maka dari itu untuk menghidupkan kembali suasana kelas, biasanya saya mengadakan ice breaking dengan suatu game. Itu terbukti membuat semangat siswa kembali terkumpul. Setelah suasana kelas sudah membaik maka saya akan mengajar seperti biasa. Tidak lupa juga dengan pemilihan media ajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
7	Bimbingan apa yang guru SKI berikan saat ada siswa yang kreativitasnya kurang?	Mungkin saya akan melakukan pembicaraan dua mata dengan siswa tersebut, bisa dimulai dengan menanyakan alasan mengapa nilai kreativitasnya kurang. Kalau ternyata alasannya ada di tugas yang saya berikan mungkin sulit, maka pada pertemuan selanjutnya saya akan memberikan tugas yang lebih ringan. Dan jika alasannya dari faktor keluarga dan lingkungan luar, saya akan melakukan pendekatan kepada

		orangtua siswa dan mencari solusi yang terbaik.
8	Bagaimana cara guru SKI memotivasi siswa yang kurang fokus saat belajar?	Biasanya saya memberikan kata-kata semangat kepada siswa, bisa juga dengan menggunakan reward atau hadiah kecil. Itu akan membuat siswa menjadi termotivasi dan semangat untuk belajar.
9	Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?	Saya memberikan tugas karya siswa, seperti membuat mind mapping yang berkaitan dengan pertemuan selanjutnya, dan juga membuat miniatur bangunan terdahulu seperti masjid, ka'bah dll. Kemudian hasil karya siswa tersebut nantinya akan saya nilai, nilai tertinggi akan mendapatkan reward dari saya. Siswa sangat antusias, dan hasil karyanya juga memuaskan.
10	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah sarana dan prasarana di MTs Riyadhus Sholihin sudah cukup memadai untuk pengembangan kreativitas siswa?	Menurut saya belum, masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti sumber belajar yang kurang, kami hanya menggunakan buku paket dari sekolah. Kemudian harusnya kami punya lab sendiri, karna apabila siswa menyusun karya disekolah itu akan memakan banyak ruang. Jika didalam kelas sudah penuh dengan meja dan kursi, maka kadang kami harus menumpuk meja dan kursi dulu, kemudian setelah selesai pembelajaran kami menyusunnya lagi. Itu memakan waktu dan tenaga yang banyak.
11	Faktor lingkungan apa saja yang	Kalau dari sekolah ya itu tadi, sarana dan

	<p>dapat menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas siswa?</p>	<p>prasarana yang kurang memadai. Kemudian kalau dari lingkungan keluarga, mungkin karna kurangnya edukasi dari orangtua tentang pembelajaran SKI.</p>
12	<p>Upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran SKI?</p>	<p>Disamping menggunakan buku paket, saya menggunakan referensi lain untuk menunjang proses pembelajaran. Bisa dari jurnal yang saya baca, apabila didalam buku paket informasinya kurang lengkap. Informasi tambahan tersebut saya salin, kemudian saya jelaskan kepada para siswa. Lalu saya memerintahkan siswa mencatat poin penting pada pembelajaran, selanjutnya saya akan melakukan tanya jawab untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai pembelajaran pada hari itu.</p>

Wawancara dengan guru

Nama Guru : Zainuri, A.Md

Guru Mapel : Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin senang mencoba hal baru? Seperti contohnya saat siswa ditugaskan membuat mind mapping pembelajaran.	Kalau saya lihat iya, banyak siswa tertarik akan hal baru. Apalagi mengenai cara belajar yang menarik.
2	Seberapa besar rasa imajinatif siswa di MTs Riyadhus Sholihin pada saat proses pembelajaran?	Saya tidak terjun mengajar langsung, tapi bisa saya simpulkan bahwa imajinasi siswa bagus, terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan dengan baik.
3	Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin memiliki inisiatif membaca dan menulis untuk meningkatkan daya kreativitas siswa pada mata pelajaran?	Tidak banyak siswa yang senang membaca dan menulis, bahkan perpustakaan terkadang sepi, mungkin ada tapi disebagian kecil siswa.
4	Apakah siswa tergerak rasa ingin tahunya pada saat pembelajaran berlangsung?	Tentu saja, itukan ilmu baru bagi siswa jadi tentu mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang besar.
5	Bagaimana cara guru mendidik siswa tentang pentingnya mengembangkan kreativitas belajar?	Mengadakan edukasi kepada siswa, bahwa pengembangan kreativitas itu penting, jadi yang dilihat bukan hanya nilai pengetahuannya saja tetapi juga nilai keterampilan.
6	Bagaimana cara mengajar guru didalam kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa?	Harusnya guru mengajar menggunakan berbagai metode ajar, tidak monoton dengan satu metode saja. Kemudian guru harus memilih media pembelajaran yang

		tepat, agar siswa semangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.
7	Bimbingan apa yang guru berikan saat ada siswa yang kreativitasnya kurang?	Melakukan pendekatan dengan siswa, atau memberikan les/pelajaran tambahan diluar jam sekolah.
8	Bagaimana cara guru memotivasi siswa yang kurang fokus saat belajar?	Guru harus memperhatikan tata bahasa saat mengajar, agar siswa merasa tidak tertekan dan bosan saat belajar.
9	Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?	Mengajarkan kepada siswa menghasilkan karya baru, yang bisa dilihat oleh mata dan dapat dirasa
10	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah sarana dan prasarana di MTs Riyadhus Sholihin sudah cukup memadai untuk pengembangan kreativitas siswa?	Masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang dalam menunjang proses pembelajaran.
11	Faktor lingkungan apa saja yang dapat menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas siswa?	Dari lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kalau faktor dari lingkungan luar bisa dari keluarga dan masyarakat.
12	Upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran SKI?	Mengusahakan sumber belajar yang memadai, karna disini hanya menggunakan sumber belajar buku paket saja. Maka guru juga harus mencari literatur pembelajaran lain yang menunjang proses pembelajaran.

Wawancara dengan siswa

Nama : Rika Rahim

Kelas : VIII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin senang mencoba hal baru? Seperti contohnya saat siswa ditugaskan membuat mind mapping pembelajaran.	Iya mbak, kami senang mencoba hal baru. Selain mengasikkan juga kami tidak bosan dalam belajar karna diselingi dengan kegiatan yang seru juga.
2	Bagaimana rasa imajinatif anda sebagai siswa, pada saat proses pembelajaran?	Saya rasa cukup baik mbak, ustadzah menjelaskan materi dengan mudah dimerngerti jadi daya imajinasi kami tentang kejadian jaman dahulu juga bisa tercapai.
3	Apakah anda sebagai siswa di MTs Riyadhus Sholihin memiliki inisiatif membaca dan menulis untuk meningkatkan daya kreativitas?	Kalau saya jujur kurang dalam membaca, tapi saat belajar jika disuruh membaca maka saya tetap membaca juga. Begitu juga dengan menulis.
4	Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu pada saat suatu proses pembelajaran berlangsung?	Iya mbak, karna ustadzah mengajar dengan media yang beragam. Kami diberi tugas dengan ustadzah membuat mind mapping yang kami tempel dikarton. Kemudian mind mapping yang paling bagus akan mendapat hadiah dari ustadzah.
5	Menurut anda sebagai siswa, bagaimana seharusnya cara mengajar guru SKI didalam kelas untuk meningkatkan	Seperti ustadzah Ely, beliau menjelaskan materi dengan baik. Kemudian diselingi dengan permainan atau game agar kami tidak bosan. Kemudian kami akan

	kegiatan? kreativitas?	mengerjakan tugas dari ustadzah Ely dengan senang hati.
6	Bimbingan apa yang guru SKI berikan saat ada siswa yang kreativitasnya kurang?	Ustadzah akan menegur kami dengan baik, dan jika nilai kami rendah biasanya ustadzah mengadakan remedial dan les di setelah jam pulang sekolah. Tidak lama, mungkin hanya 30 menit.
7	Bagaimana cara guru memotivasi siswa yang kurang fokus saat belajar?	Ustadzah sering mengadakan tanya jawab, kami yang tadinya kurang fokus menjadi lebih fokus. Apalagi kalau nama kami disebut, kemudian diberi pertanyaan oleh ustadzah disitu kami langsung memutar otak.
8	Menurut anda bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?	Kalau dengan ustadzah Ely kami diberi tugas misalnya membuat mind mapping, kemudian membuat miniatur, kami juga pernah merajut alas meja.
9	Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MTs Riyadhus Sholihin sudah cukup memadai untuk pengembangan kreativitas siswa?	Saya rasa cukup kok mbak, meskipun ada beberapa yang kurang.
10	Upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran?	Biasanya di pertemuan yang akan datang ustadzah memberi tugas kami mencari di internet tentang materi pelajarannya. Kemudian kami membuat catatan sendiri, karena kadang dibuku paket materinya tidak lengkap.

Wawancara dengan siswa

Nama : Liza Azizah

Kelas : VIII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa di MTs Riyadhus Sholihin senang mencoba hal baru? Seperti contohnya saat siswa ditugaskan membuat mind mapping pembelajaran.	Kami tertarik dengan hal baru, karena itu menambah pengalaman dan pengetahuan kami.
2	Bagaimana rasa imajinatif anda sebagai siswa, pada saat proses pembelajaran?	Imajinasi itu kan khayalan kami, jadi kami rasa cukup baik. Karna kami kan tidak melihat langsung, jadi kami hanya berimajinasi saja.
3	Apakah anda sebagai siswa di MTs Riyadhus Sholihin memiliki inisiatif membaca dan menulis untuk meningkatkan daya kreativitas?	Kalau disuruh membaca, kami membaca mbak, begitu juga dengan menulis, tapi terkadang kami juga ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk membaca buku disana.
4	Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu pada saat suatu proses pembelajaran berlangsung?	Awalnya memang kami tidak begitu, tetapi karna ustadzah Ely mengajar dengan baik jadi kami menanti-nanti pelajaran dari ustadzahn Ely. Dan menerka apa yang akan ustadzah ajarkan.
5	Menurut anda sebagai siswa, bagaimana seharusnya cara mengajar guru SKI didalam kelas untuk meningkatkan kreativitas?	Mengajar dengan tidak membosankan, karna pembelajaran SKI di kelas kami pada siang hari jadi kadang kami tidak fokus belajar. Tapi ustadzah Ely bisa meningkatkan kembali minat belajar kami.
6	Bimbingan apa yang guru SKI	Ada beberapa kali saat kami mendapat

	berikan saat ada siswa yang kreativitasnya kurang?	nilai reandah, ustadzah Ely mengadakan les tambahan di jam pulang sekolah.
7	Bagaimana cara guru SKI memotivasi siswa yang kurang fokus saat belajar?	Karena ustadzah mengajar dengan baik, maka kami juga termotivasi untuk belajar lebih baik juga.
8	Menurut anda bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?	Banyak upaya yang dilakukan mbak, misalnya memberi motivasi kami, kemudian mengajarkan kami membuat karya baru.
9	Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MTs Riyadhus Sholihin sudah cukup memadai untuk pengembangan kreativitas siswa?	Kurang mbak, kami kesulitan saat sedang menyusun mind mapping dikelas karena sempit, harusnya kami punya lab atau ruangan kosong sendiri.
10	Upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran?	Kami diberi tugas membuat catatan, kemudian ustadzah akan menanyakan kepada kami tentang materi yang kami catat.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1	Profil sekolah MTs Riyadhus Sholihin	<ol style="list-style-type: none">1. Profil sekolah2. Daftar jumlah guru dan siswa3. Kurikulum4. Tata tertib sekolah
2	Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Foto kegiatan2. wawancara
3	Pengaruh Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Hasil Kreativitas siswa2. Foto kegiatan pembelajaran

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainuri A.Md
NIP : 197604032005012004
Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Riyadhus Sholihin Megang sakti, Musi Rawas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan yang sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 15 Juni 2024

Waka Kesiswaan



Zainuri, A.Md

NIP. 197604032005012004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ely Supeni, S.Pd
NIP : 197306302005012005
Jabatan : Guru SKI

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru SKI MTs Riyadhus Sholihin Megang sakti, Musi Rawas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan yang sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 15 Juni 2024

Guru SKI

Ely Supeni, S.Pd

NIP. 197306302005012005

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Azizah

NIP : -

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Lala Ausila

NIM : 20531084

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan siswa MTs Riyadhus Sholihin Megang sakti, Musi Rawas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan yang sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 15 Juni 2024

Siswa Kelas VIII B



Liza Azizah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Rahim
NIP : -
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan siswa MTs Riyadhus Sholihin Megang sakti, Musi Rawas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan yang sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 15 Juni 2024

Siswa Kelas VIII B



Rika Rahim

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Riyadhus Sholihin, berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor 564/In.34/FT.1/PP.009/05/2024 Tanggal, 15 Mei 2024 menerangkan bahwa:

Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Riyadhus Sholihin untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan berikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya di pergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 15 Juni 2024

Kepala Sekolah



H. Izudin Hasan, S.Pd.I

NIP. 197209201998032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 564 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024 15 Mei 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kemenag**
Kabupaten Musi Rawas

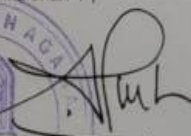
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lala Ausila
NIM : 20531084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas
Waktu Penelitian : 15 Mei 2024 s.d 15 Agustus 2024
Lokasi Penelitian : MTs Riyadus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran: Satu Berkas

Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada Yth

Ka Prodi Pendidikan Agama Islam

Di-

Tempat

Salam hormat teriring do'a semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lala Ausila

NIM : 20531084

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Riyadus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas**

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/ibu berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penelitian .

Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 8 Mei 2024

Mahasiswa

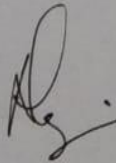


Lala Ausila

NIM.20531084

Mengetahui

PEMBIMBING 1



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

PEMBIMBING 2



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292018032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 230 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** 19690620 199803 1 002
2. **Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 12 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lala Ausila**

N I M : **20531084**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadus Sholihin**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 26 Maret 2024

Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 09.00...TANGGAL 25/01.....TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Lala Ausila
 NIM : 20521004
 PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di M.Ts. 01 Kepahiang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

- 1) PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- 2) PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Penerapan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI
 - b. Penulisan Diperbaiki
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Kusni, S.Ag, M.Pd)

CURUP, 25 Januari 2024
 CALON PEMBIMBING II

(Karlioni Indrawati, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(Minarni)

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Pengantaran Surat Izin Penelitian



2. Wawancara Dengan Guru SKI





3. Visi dan Misi Sekolah

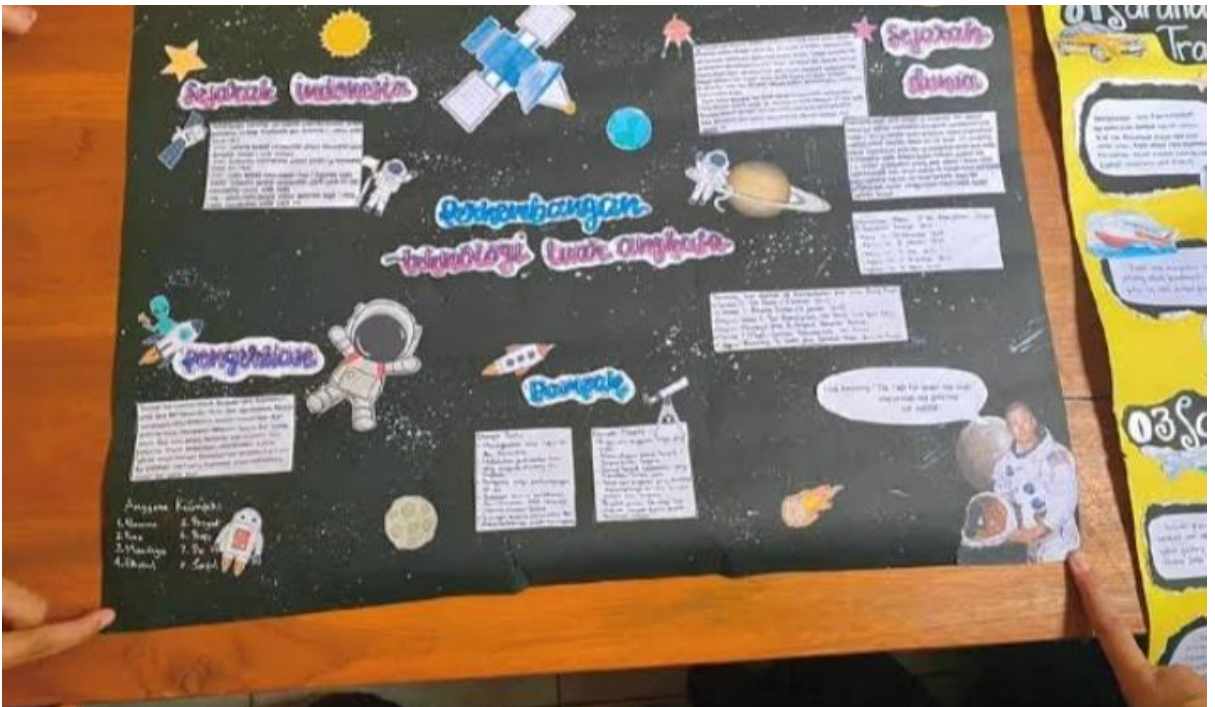


4. Tata Tertib Sekolah



5. Hasil Karya Siswa





Sejarah Indonesia

Sejarah Indonesia dimulai pada tahun 1200-an dengan kedatangan pedagang dari India dan Arab. Pada tahun 1475, Kerajaan Majapahit mencapai kejayaannya. Pada tahun 1500-an, Belanda mulai datang ke Indonesia. Pada tahun 1945, Indonesia merdeka.

Sejarah Dunia

Sejarah dunia dimulai pada tahun 1000-an sebelum Masehi dengan penemuan tulisan. Pada tahun 1492, Christopher Columbus menemukan Amerika. Pada tahun 1914-1918, terjadi Perang Dunia I. Pada tahun 1939-1945, terjadi Perang Dunia II.

Perkembangan Teknologi Luar Angkasa

Perkembangan

Perkembangan teknologi luar angkasa dimulai pada tahun 1957 dengan peluncuran satelit pertama, Sputnik 1. Pada tahun 1968, manusia pertama kali menginjakkan kaki di bulan. Pada tahun 1970-an, Amerika Serikat meluncurkan program Apollo. Pada tahun 1980-an, Amerika Serikat meluncurkan program Space Shuttle. Pada tahun 1990-an, Amerika Serikat meluncurkan program Mars Global Surveyor. Pada tahun 2000-an, Amerika Serikat meluncurkan program Mars Exploration Rover. Pada tahun 2010-an, Amerika Serikat meluncurkan program Mars Science Laboratory. Pada tahun 2013, Amerika Serikat meluncurkan program Mars Curiosity. Pada tahun 2015, Amerika Serikat meluncurkan program Mars InSight. Pada tahun 2018, Amerika Serikat meluncurkan program Mars Perseverance.

Ruang angkasa

Ruang angkasa adalah wilayah di luar atmosfer Bumi yang tidak terikat oleh gravitasi Bumi. Ruang angkasa adalah wilayah yang luas dan tak terbatas. Ruang angkasa adalah wilayah yang penuh dengan bintang, planet, dan galaksi. Ruang angkasa adalah wilayah yang menakutkan dan misterius.

- Agensi
1. NASA
 2. ESA
 3. Roscosmos
 4. CNSA

- Konsep
5. Astronomi
 6. Kosmonautika
 7. Astronotika
 8. Spasial

Let's explore "The Call for Space" and the importance of getting it right.

LALA AUSILA

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

38%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1 %
11	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
15	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
16	adoc.pub Internet Source	1 %
17	123dok.com Internet Source	1 %
18	theses.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
21	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %

22	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
23	es.scribd.com Internet Source	<1 %
24	repository.uniba.ac.id Internet Source	<1 %
25	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
26	core.ac.uk Internet Source	<1 %
27	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
30	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
31	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.iainpalu.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
34	rozaafriani95.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
36	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
38	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
39	mytida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
42	repository.unusia.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %

45	idoc.pub Internet Source	<1%
46	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1%
47	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
48	ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id Internet Source	<1%
49	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1%
50	aaps10.blogspot.com Internet Source	<1%
51	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
52	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
53	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
54	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
55	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
56	repository.unpkediri.ac.id	

	Internet Source	<1 %
57	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
59	moam.info Internet Source	<1 %
60	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
62	kelasfpkkstkipkn.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
64	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
65	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
66	Depi Ardian Nugraha, Satya Santika. "Distribusi Kemampuan Berpikir Matematik Tingkat Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah	<1 %

Atas Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran
2018/2019", PRISMA, 2020

Publication

67	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
68	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
69	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Lala Ausila, biasa dipanggil Lala. Lahir di Megang Sakti, Tanggal 25 November 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara, adik penulis bernama Dinda Aulia, anak dari Bapak Yamroni dan Ibu Sariyati, Alamat penulis di Desa SumberRejo Kec. Megang Sakti, Kab.Musi Rawas.

Menempuh pendidikan pertama di TK Al-Fajri SumberRejo dan menyelesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 5 Wonosari dan menyelesaikan pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN SumberRejo dan menyelesaikan pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN Purwodadi dan menyelesaikan pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insyaallah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2024. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas”.